

**Studi Komparatif Penerapan Pendekatan *Universal Design*  
Studi Kasus: Masjid Al Mujahidin Bandar Lampung, Masjid Baitus Shobur  
Tulang Bawang Bawat, dan Masjid Sudalmiyah Rais Surakarta**

***Comparative Study on the Implementation of Universal Design Approach  
Case Studies of Al Mujahidin Mosque in Bandar Lampung, Baitus Shobur  
Mosque in Tulang Bawang Barat, and Sudalmiyah Rais Mosque in Surakarta***

Putri Anjani<sup>1</sup>, Suci Lestari<sup>2</sup>

Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedong Meneng, Bandar Lampung, Lampung, 35141  
2215012046@students.unila.ac.id

[Diterima 07/05/2025, Disetujui 27/07/2025, Diterbitkan 18/08/2025]

---

**Abstrak**

Masjid bka hanya berfungsi sebagai tempat beribadah namun juga sebagai pusat kegiatan sosial umat Islam. Namun, banyak masjid di Indonesia masih belum memenuhi prinsip aksesibilitas bagi kelompok rentan seperti lansia, penyandang disabilitas, dan individu berkebutuhan khusus. Padahal, menurut BPS (2022), terdapat lebih dari 22 juta penyandang disabilitas di Indonesia. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan konsep *Universal Design* dalam arsitektur masjid guna menciptakan ruang ibadah yang inklusif, aman, dan nyaman bagi semua kalangan. Dengan mengacu pada tujuh prinsip Universal Design, studi ini mengevaluasi implementasinya pada tiga masjid di Indonesia—Masjid Al Mujahidin di Bandar Lampung, Masjid Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat, dan Masjid Sudalmiyah Rais di Surakarta. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis perbandingan, penelitian ini mengungkap kelebihan, kekurangan, serta tantangan dalam mewujudkan desain masjid yang ramah bagi semua. Temuan ini diharapkan menjadi pijakan dalam pengembangan masjid yang lebih inklusif ke depannya.

**Kata Kunci:** aksesibilitas; arsitektur inklusif; disabilitas; masjid; *universal design*

**Abstract**

*Mosques serve not only as places of worship but also as centers of social activity for Muslim communities. However, many mosques in Indonesia still fall short in meeting accessibility standards for vulnerable groups such as the elderly, persons with disabilities, and individuals with special needs. According to Statistics Indonesia (BPS, 2022), there are more than 22 million people with disabilities in the country. This study highlights the importance of applying the Universal Design concept in mosque architecture to create inclusive, safe, and comfortable worship spaces for all. Referring to the seven principles of Universal Design, the study evaluates their implementation in three mosques in Indonesia—Al Mujahidin Mosque in Bandar Lampung, Baitus Shobur Mosque in Tulang Bawang Barat, and Sudalmiyah Rais Mosque in Surakarta. Using a qualitative descriptive method and comparative analysis, this research reveals the strengths, weaknesses, and challenges in realizing mosque designs that are accessible to everyone. The findings aim to serve as a foundation for developing more inclusive mosques in the future.*

**Keywords:** accessibility; disability; inclusive architecture; mosque; universal design,

## Pendahuluan

Masjid memiliki fungsi penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan komunitas. Namun, banyak masjid di Indonesia masih belum dirancang dengan mempertimbangkan aksesibilitas bagi seluruh kalangan, termasuk penyandang disabilitas, lansia, serta individu dengan kebutuhan khusus. Berdasarkan data BPS tahun 2022, terdapat lebih dari 22 juta penyandang disabilitas di Indonesia, yang mencerminkan perlunya perhatian terhadap rancangan masjid yang inklusif dan ramah bagi semua pengguna. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan mendesak untuk mengadopsi pendekatan desain yang lebih manusiawi dan berkeadilan.

Universal Design hadir sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan tersebut. Konsep ini menekankan pentingnya bangunan yang dapat diakses, dipahami, dan digunakan oleh semua orang tanpa memerlukan adaptasi tambahan. Prinsip-prinsipnya meliputi akses yang setara, fleksibilitas dalam penggunaan, kemudahan pemahaman, komunikasi informasi yang jelas, serta pengurangan usaha fisik dan kesalahan pengguna. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan Universal Design pada fasilitas umum seperti rumah sakit, sekolah, atau terminal, kajian yang secara khusus mengevaluasi masjid dalam konteks ini masih terbatas. Terlebih lagi, pendekatan komparatif yang melihat bagaimana prinsip tersebut diterapkan di berbagai konteks geografis dan arsitektural masjid belum banyak dilakukan.

Penelitian ini berfokus pada tiga masjid yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu Masjid Al Mujahidin di Bandar Lampung, Masjid Baitus Shobur di Tulang Bawang Barat, dan Masjid Sudalmiyah Rais di Surakarta. Ketiganya dipilih karena mewakili keragaman tipologi, lokasi, dan pendekatan desain terhadap inklusivitas. Masjid Al Mujahidin berada di lingkungan urban dengan intensitas pengguna tinggi, Masjid Baitus Shobur menampilkan arsitektur kontemporer dengan simbolisme budaya lokal, sementara Masjid Sudalmiyah Rais menunjukkan perhatian khusus terhadap kebutuhan jemaah disabilitas. Melalui studi komparatif ini, penelitian bertujuan mengevaluasi sejauh mana prinsip Universal Design telah diterapkan, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sebagai dasar rekomendasi desain masjid yang lebih inklusif di masa depan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi langsung selama dua bulan (Maret–April) pada tiga masjid: Masjid Al Mujahidin Bandar Lampung, Masjid Baitus Shobur Tulang Bawang Barat, dan Masjid Sudalmiyah Rais Surakarta. Ketiga masjid dipilih secara *purposive* berdasarkan keragaman konteks, mencakup masjid komunitas perkotaan, masjid agung kabupaten, dan masjid kampus, guna memperoleh gambaran penerapan Universal Design dari berbagai tipe lokasi dan fungsi. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur berdasarkan sepuluh kriteria Universal Design, yang dijabarkan ke dalam 42 indikator sebagai dasar analisis keterpenuhan fasilitas aksesibilitas. Untuk menjaga validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi lapangan, dokumentasi visual, dan literatur terkait.

Subjek dan objek penelitian difokuskan pada elemen-elemen arsitektural masjid yang secara langsung berkaitan dengan 42 indikator Universal Design tersebut. Subjeknya berupa kondisi fisik dan fasilitas yang tersedia pada masing-masing masjid, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan prinsip Universal Design dalam konteks arsitektur masjid. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi lapangan serta studi literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, dan standar teknis seperti Permen PUPR No. 14 Tahun 2017 yang mengatur persyaratan kemudahan akses pada bangunan gedung. Analisis dilakukan dengan membandingkan kesesuaian fasilitas masing-masing

masjid terhadap 10 kriteria dengan 42 indikator standar penerapan *Universal Design* di lingkungan masjid.

Tabel 1. Standarisasi Penerapan *Universal Design* Di Lingkungan Masjid

No	Area Masjid	Standar Penerapan <i>Universal Design</i> pada Bangunan Masjid
1.	Pintu Masuk/Keluar	Pintu dirancang agar ringan saat dibuka dan dilengkapi dengan pegangan yang tidak berbentuk bulat, sehingga lebih mudah digenggam oleh pengguna dengan disabilitas daksia.
2.	Selasar / Sirkulasi	Lantai tidak licin; lebar jalur $\geq 120$ cm; tidak ada perbedaan level $>5$ cm; tersedia guiding block.
3.	Handrail	Tersedia pada berbagai ketinggian; mudah digenggam; tersedia <i>braille plate</i> untuk tunanetra.
4.	Ramp	Ada ramp landai dengan lebar $\geq 120$ cm; kemiringan 1:12 atau 1:20; tersedia handrail.
5.	Tangga	Injak $\geq 30$ cm, tanjakan $\leq 16$ cm; tersedia handrail dan ubin peringatan untuk low vision.
6.	Area Wudhu	Pintu $\geq 90$ cm; keran mudah digunakan; tersedia bangku dan handrail; tidak ada drainase terbuka.
7.	Toilet	Pintu $\geq 80$ cm; tersedia WC duduk/jongkok/anak; tersedia handrail dan bel darurat.
8.	Ruang Shalat	Pintu $\geq 120$ cm; tersedia kursi; akses setara untuk wanita dan pria; visual informasi khutbah tersedia.
9	Parkiran	Adanya area parkir bagi penyandang disabilitas
10.	Rambu & Informasi	Informasi jelas dan visual; peta bertekstur untuk tunanetra; sinyal waktu salat; informasi area difabel tersedia.

Sumber: (*Journal of Disability Studies*, 2016)

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Masjid Al Mujahdin

Masjid Al-Mujahidin di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, merupakan masjid besar dan pusat aktivitas ibadah serta sosial masyarakat setempat. Selain fungsi shalat, masjid ini aktif mengadakan pengajian, kajian tematik dan pembinaan komunitas. Dalam penerapan desain universal, masjid ini telah memenuhi beberapa indikator, seperti adanya ramp dan pintu lebar, namun masih perlu pengembangan untuk lebih ramah terhadap lansia dan penyandang disabilitas. Observasi awal menunjukkan bahwa sekitar 28,57% dari standar penerapan *universal design* diterapkan pada bangunan masjid Al-Mujahidin.



Gambar 1. Masjid Al-Mujahidin (Sumber : Mapio.net, 2025)

### 2. Masjid Baitus Shobur

Masjid Baitus Shobur di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, merupakan Masjid Agung dan ikon daerah yang terletak di kompleks

Islamic Center. Bangunan masjid dengan kubah berbentuk persegi lima, dan tinggi 30 meter, yang memiliki makna simbolis terkait ajaran Islam. Selain fungsi untuk tempat ibadah, masjid ini turut berperan sebagai pusat berbagai aktivitas keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat. Hasil observasi awal menunjukkan pada objek penelitian Masjid Baitus Shobur Tulang Bawang Barat telah memenuhi sekitar 28,57% dari standar penerapan *universal design* pada bangunan masjid.



**Gambar 2.** Masjid Baitus Shobur (*Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025*)

### 3. Masjid Sudalmiyah Rais UMS

Masjid Sudalmiyah Rais terletak di kawasan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah, merupakan masjid terbesar di lingkungan kampus tersebut. Masjid ini memiliki dua lantai utama dan satu area *basement*. Tak hanya digunakan untuk kegiatan ibadah salat, masjid ini turut berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan seperti kajian rutin, mentoring dan tabligh akbar. Hasil observasi pada objek penelitian Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta telah memenuhi sekitar 26,19% dari standar penerapan *universal design* pada bangunan masjid.



**Gambar 3.** Masjid Sudalmiyah Rais UMS (*Sumber : pabelan.com, 2025*)

#### Analisa Hasil Penerapan *Universal Design*

##### 1. Pintu Masuk / Keluar Masjid

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan *Universal Design* pada Pintu Masjid

No	Masjid	Prinsip <i>Universal Design</i>						
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE	SSAU
1.	Masjid Al Mujahidin	•	•	•	O	O	•	•
2.	Masjid Baitus Shobur	•	•	•	O	•	•	•

No	Masjid	Prinsip Universal Design						
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE	SSAU
3.	Masjid Sudalmiyah Rais		●	○	●	○	●	○
								

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

## 2. Selasar

Tabel 3. Hasil Obervasi Penerapan *Universal Design* pada Selasar Masjid

No	Masjid	Prinsip Universal Design						
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE	SSAU
1.	Masjid Al Mujahidin		●	○	●	○	●	●
2.	Masjid Baitus Shobur		●	○	●	○	●	○
3.	Masjid Sudalmiyah Rais		●	○	●	○	●	●

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

## 3. Handrail

Tabel 4. Hasil Obervasi Penerapan *Universal Design* pada Handrail Masjid

No	Masjid	Prinsip Universal Design						
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE	SSAU
1.	Masjid Al Mujahidin		●	○	●	○	○	●

No	Masjid	Prinsip Universal Design						
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE	SSAU
2.	Masjid Baitus Shobur	o	o	o	o	o	o	o
3.	Masjid Sudalmiyah Rais	●	o	●	o	o	●	●

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

#### 4. Ramp

Tabel 5. Hasil Observasi Penerapan *Universal Design* pada Ramp Masjid

No	Masjid	Prinsip Universal Design						
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE	SSAU
1.	Masjid Al Mujahidin	●	o	●	o	o	●	●
2.	Masjid Baitus Shobur	●	o	o	o	●	o	●
3.	Masjid Sudalmiyah Rais	●	o	●	o	●	●	●

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

#### 5. Tangga

Tabel 6. Hasil Observasi Penerapan *Universal Design* pada Tangga Masjid

No	Masjid	Prinsip Universal Design						
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE	SSAU
1.	Masjid Al Mujahidin	●	●	●	o	o	o	o
2.	Masjid Baitus Shobur	●	o	●	o	o	o	o

No	Masjid	Prinsip Universal Design					
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE
3.	Masjid Sudalmiyah Rais	●	○	●	●	○	●

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

#### 6. Area Wudhu

Tabel 7. Hasil Obervasi Penerapan Universal Design pada Area Wudhu Masjid

No	Masjid	Prinsip Universal Design					
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE
1.	Masjid Al Mujahidin	●	●	●	○	●	●
2.	Masjid Baitus Shobur	●	●	●	○	●	●
3.	Masjid Sudalmiyah Rais	●	●	●	○	●	●

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

#### 7. Toilet

Tabel 8. Hasil Obervasi Penerapan Universal Design pada Toilet Masjid

No	Masjid	Prinsip Universal Design					
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE
1.	Masjid Al Mujahidin	●	○	●	●	○	○
2.	Masjid Baitus Shobur	●	○	●	●	○	○

No	Masjid	Prinsip Universal Design					
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE
3.	Masjid Sudalmiyah Rais	●	○	●	○	○	●

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

#### 8. Ruang Shalat

Tabel 9. Hasil Obervasi Penerapan *Universal Design* pada Ruang Shalat Masjid

No	Masjid	Prinsip Universal Design					
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE
1.	Masjid Al Mujahidin	●	○	●	●	○	●
2.	Masjid Baitus Shobur	●	○	●	○	○	●
3.	Masjid Sudalmiyah Rais	●	○	●	○	○	●

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

#### 9. Area Parkir

Tabel 10. Hasil Obervasi Penerapan *Universal Design* pada Area Parkir Masjid

No	Masjid	Prinsip Universal Design					
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE
1.	Masjid Al Mujahidin	●	○	○	○	○	●
2.	Masjid Baitus Shobur	●	○	○	○	○	●

No	Masjid	Prinsip Universal Design					
		EU	FU	SIU	PI	TE	LPE
3.	Masjid Sudalmiyah Rais	●	○	●	○	○	●
							

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

#### 10. Rambu Informasi

Tabel 11. Hasil Observasi Penerapan Universal Design pada Rambu & Informasi Masjid

No	Masjid	EU	FU	SIU	PI	TE	LPE	SSAU
1.	Masjid Al Mujahidin	●	○	●	●	○	●	●
2.	Masjid Baitus Shobur	●	○	●	●	○	●	●
3.	Masjid Sudalmiyah Rais	●	○	●	●	○	●	●

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

#### Keterangan Prinsip Universal Design:

##### Keterangan Simbol :

- |    |     |                          |  |                     |
|----|-----|--------------------------|--|---------------------|
| 1. | EU  | Equitable Use            | : Kegunaan yang Setara                   | ● : Terpenuhi       |
| 2. | FU  | Flexibility in Use       | : Fleksibilitas dalam Penggunaan         | ○ : Tidak Terpenuhi |
| 3. | SIU | Simple and Intuitive Use | : Penggunaan yang Sederhana dan Intuitif |                     |
| 4. | PI  | Perceptible Information  | : Informasi yang Mudah Dipahami          |                     |
| 5. | TE  | Tolerance for Error      | : Toleransi Terhadap Kesalahan           |                     |
| 6. | LPE | Low Physical Effort      | : Usaha Fisik yang Minim                 |                     |

7. SSAU Size and Space for Approach and Use : Dimensi dan Ruang untuk Pengguna

Terlihat berdasarkan tabel-tabel hasil observasi penerapan *Universal Design* pada ketiga masjid studi kasus belum sepenuhnya optimal. Beberapa elemen seperti informasi arah kiblat dan akses ruang utama telah memperhatikan kebutuhan pengguna, namun masih banyak kekurangan pada aspek fleksibilitas, toleransi kesalahan, dan fasilitas bantu bagi difabel. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan aksesibilitas agar masjid dapat berfungsi sebagai ruang ibadah yang benar-benar inklusif bagi seluruh jamaah.

#### Evaluasi Keterwujudan Universal Design Berdasarkan Prinsip Universal Design

Dalam menentukan hasil evaluasi penilaian, peneliti menggunakan tujuh prinsip *Universal Design* sebagai acuan, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- |                |                              |
|----------------|------------------------------|
| 1. Bobot 10 %  | : Terwujud sepenuhnya        |
| 2. Bobot 7,5 % | : Hampir terwujud sepenuhnya |
| 3. Bobot 5 %   | : Terwujud sebagian          |
| 4. Bobot 2,5 % | : Hampir tidak terwujud      |
| 5. Bobot 0 %   | : Tidak terwujud sama sekali |

Keterangan Nama Masjid:

- |   |   |                        |
|---|---|------------------------|
| A | : | Masjid Al Mujahidin    |
| B | : | Masjid Baitus Shobur   |
| C | : | Masjid Sudalmiyah Rais |

Sehingga apabila ketujuh poin prinsip terpenuhi dengan sempurna maka akan dihasilkan nilai 70% sebagai total presentase keterwujudan.

Tabel 12. Evaluasi Keterwujudan Prinsip *Universal Design*

No	Prinsip Universal Design	Keterwujudan	Bobot (A)	Bobot (B)	Bobot (C)
1.	Kegunaan yang Setara	Dari segi aksesibilitas menuju ke dalam bangunan dua dari ketiga masjid ini telah memiliki ramp yang dapat mempermudah pengguna kursi roda untuk mengakses bangunan.	10 %	2,5 %	7,5 %
2.	Fleksibilitas dalam Penggunaan	Seluruh area masjid belum dilengkapinya guiding block atau huruf braille, sehingga untuk penyandang disabilitas masih belum dapat mengakses bangunan dengan mudah.	0 %	0 %	0 %
3	Penggunaan yang Sederhana & Intuitif	Seluruh masjid memiliki tata letak yang dirancang agar ruang salat langsung menghadap kiblat tanpa perlu penyesuaian arah oleh jamaah.	10 %	10 %	10 %
4.	Informasi yang Mudah Dipahami	Pada area shalat arah kiblat ditunjukkan dengan kombinasi visual (mihrab, garis karpet) sehingga memudahkan pengguna dalam mengetahui arah shalat.	10 %	10 %	10 %
5.	Toleransi terhadap Kesalahan	Pada fasilitas-fasilitas di majid-masjid tersebut telah dipasang informasi nama ruangan dan petunjuk arah ruang.	10 %	10 %	10 %
6.	Usaha Fisik yang Minim	Pintu utama masjid A menggunakan pintu geser yang tidak memerlukan banyak tenaga. Pada masjid B menggunakan konsep open space jadi seluruh area masjid terbuka dan dapat diakses dengan mudah, sedangkan masjid C masih menggunakan pintu dorong biasa sehingga masih susah diakses bagi seluruh kalangan.	10 %	10 %	5 %

No	Prinsip Universal Design	Keterwujudan	Bobot (A)	Bobot (B)	Bobot (C)
7.	Dimensi & Ruang bagi Pengguna	Beberapa ruangan pada tabel-tabel diatas sudah cukup memenuhi standar ruang. Sirkulasi pada koridor juga telah memenuhi standar untuk dapat di lalui oleh pengguna kursi roda.	10 %	5 %	5 %
<b>Total Presentase Bobot Hasil Evaluasi Berdasarkan Obeservasi</b>		60 %	47,5 %	47,5 %	

Sumber : (Olah Data Penulis, 2025)

Dari tabel penilaian dapat disimpulkan bahwa Masjid A memiliki tingkat keterwujudan prinsip *Universal Design* paling tinggi dengan persentase 60%, sementara Masjid B dan Masjid C masing-masing hanya mencapai 47,5%. Perbedaan ini berkaitan dengan latar belakang pembangunan, letak geografis, serta tingkat kesadaran pengelola terhadap pentingnya aksesibilitas, di mana Masjid A berlokasi di kawasan kota dan merupakan hasil renovasi terbaru yang lebih memungkinkan penerapan standar desain universal. Temuan ini menjadi masukan penting bagi arsitek dan pengelola masjid agar lebih mengutamakan desain yang inklusif dan ramah bagi semua kalangan.

#### *Tantangan dan Potensi Solusi Penerapan Universal Design pada Masjid*

Berdasarkan hasil observasi pada ketiga masjid, ditemukan beberapa tantangan utama dalam mewujudkan desain yang inklusif, antara lain masih minimnya fasilitas pendukung bagi difabel seperti *guiding block*, informasi braille, dan akses toilet yang sesuai standar universal. Selain itu, elemen tangga, ramp, serta sirkulasi belum sepenuhnya memenuhi rasio kemiringan dan lebar yang ramah bagi pengguna kursi roda atau lansia. Tantangan ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran perancang dan pengelola terhadap prinsip *Universal Design* serta keterbatasan biaya renovasi. Oleh karena itu, solusi yang dapat diterapkan mencakup penambahan elemen aksesibilitas sederhana seperti *handrail ganda*, *guiding block*, dan informasi visual-audio yang lebih inklusif, serta penyusunan panduan desain masjid yang mengacu pada prinsip universal untuk mendorong penerapannya secara konsisten di masa depan.

#### **Simpulan**

Penerapan prinsip *Universal Design* pada masjid memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan ibadah yang inklusif dan ramah bagi semua kalangan, termasuk lansia, anak-anak, dan penyandang disabilitas. Studi ini menunjukkan bahwa masing-masing masjid memiliki kekuatan tersendiri: Masjid Al Mujahidin unggul dalam penerapan akses pintu masuk, ramp, dan tangga sesuai standar kemiringan; Masjid Baitus Shobur menunjukkan perhatian pada keselamatan lantai selasar; sedangkan Masjid Sudalmiyah Rais dapat dijadikan model parsial dalam penyediaan *handrail* ergonomis dan toilet aksesibel. Namun, belum ada satu pun dari ketiganya yang menerapkan *guiding block* untuk tunanetra atau menyediakan area parkir khusus disabilitas, yang menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam implementasi desain inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan panduan desain masjid nasional berbasis *Universal Design*, serta mendorong penerapan elemen-elemen inovatif seperti peta taktil, sinyal visual-audio, dan modul renovasi adaptif untuk masjid-masjid yang sudah ada.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah kasus terbatas pada tiga masjid dan metode pengumpulan data yang hanya mengandalkan observasi visual tanpa pelibatan langsung pengguna seperti penyandang disabilitas atau lansia. Hal ini berpotensi membatasi kedalaman analisis terhadap pengalaman pengguna yang sesungguhnya. Untuk itu, arah penelitian selanjutnya disarankan menggabungkan pendekatan *mixed-method*, termasuk wawancara dan uji coba partisipatif bersama kelompok rentan, guna menghasilkan model desain masjid yang tidak hanya memenuhi

standar teknis, tetapi juga relevan secara sosial dan fungsional dalam konteks masyarakat Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia tahun 2022*. <https://www.bps.go.id/>
- Keumala, C. R. N. (2016). Pengaruh konsep desain universal terhadap tingkat kemandirian difabel: Studi kasus Masjid UIN Sunan Kalijaga dan Masjid Kampus Universitas Gadjah Mada. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 3(1), 19–39.
- Lampung, B. P. S. P. (n.d.). *Jumlah penduduk - Tabel statistik*. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDUjMg==/jumlah-penduduk.html>
- Nabatan, A. N., & Qomarun. (2023). Penerapan arsitektur universal pada Masjid Sudalmiyah Rais Universitas Muhammadiyah Surakarta bagi difabel. Dalam *Seminar Ilmiah Arsitektur (SIAR) IV 2023* (hlm. 918–925). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahma, M. (2024). *Evaluasi perwujudan prinsip Universal Design pada Stadion Pahoman Bandar Lampung* (Disertasi tidak dipublikasikan). Universitas Lampung.
- Sanjaya, R., Harahap, R. M., & Gambiro, H. (2019). Studi penerapan desain universal pada Masjid Manarul Amal kampus Meruya di Universitas Mercu Buana Jakarta Barat. *Narada: Jurnal Desain dan Seni*, 6(3), 339–352.
- Mapio.net. (n.d.). *Masjid Al Mujahidin, Bandar Lampung* [Foto]. <https://mapio.net/pic/p-58799099/>
- LPM Pabelan. (2019, 4 Maret). *Menjadi relawan, kesadaran mengabdi makmurkan masjid* [Foto]. <https://pabelan-online.com/menjadi-relawan-kesadaran-mengabdi-makmurkan-masjid/>
- Universitas Lampung. (2020). *Format penulisan karya ilmiah Universitas Lampung*. Unila Offset.